



Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Tentang Bahaya Konsumsi Minuman Manis

Wa Ode Elsa Marfi^{1*}, H. Ruslan Majid², Nurhijrianti Akib³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

Alamat: Jl. HEA Mokodompit, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari

Corresponding: elsamarfi0903@gmail.com

Abstract Sugary drinks are beverages that contain high levels of sugar and, if consumed in excess, can cause various health problems. The consumption of sugary drinks among schoolchildren remains quite high, necessitating health education to improve students' knowledge, attitudes, and behaviors regarding the dangers of consuming sugary drinks. One educational method that can be used is through video and leaflet media. This study aims to determine the effect of health education using video and leaflet media on improving knowledge, attitudes, and behaviors regarding the dangers of consuming sugary drinks at SD Negeri 6 Raha. The research design used was a quasi-experimental study with a two-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of 5th and 6th-grade students at SD Negeri 6 Raha, totaling 160 students, with a sample of 114 students divided into an experimental group and a control group, each comprising 57 respondents selected using the proportionate random sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that health education using video and leaflet media has an effect on improving students' knowledge, attitudes, and behaviors regarding the dangers of consuming sugary drinks.

Keywords: Health education, Leaflet, Sugary drinks, Knowledge, Video.

Abstrak. Minuman manis merupakan minuman yang mengandung kadar gula tinggi dan apabila dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Konsumsi minuman manis pada anak sekolah masih cukup tinggi sehingga diperlukan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terkait bahaya konsumsi minuman manis. Salah satu metode edukasi yang dapat digunakan yaitu melalui media video dan leaflet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang bahaya konsumsi minuman manis di SD Negeri 6 Raha. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen* dengan pendekatan *two group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 6 Raha sebanyak 160 siswa, dengan sampel sebanyak 114 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebanyak 57 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa tentang bahaya konsumsi minuman manis.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, Leaflet, Minuman manis, Pengetahuan, Video.

1. LATAR BELAKANG

Konsumsi minuman manis di seluruh dunia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Secara global, Tiongkok tercatat sebagai salah satu negara dengan tingkat konsumsi tertinggi, yaitu mencapai 410 liter per tahun. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi ketiga dengan rata-rata konsumsi sebesar 20,23 liter per orang. Kebiasaan mengonsumsi minuman manis di Indonesia telah meluas pada berbagai kelompok usia, yaitu 62% anak-anak, 72% remaja, dan 61% orang dewasa telah tercatat mengonsumsi minuman manis satu kali atau lebih dalam seminggu. Tingginya tingkat konsumsi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penyakit tidak menular, seperti diabetes melitus, obesitas, dan penyakit kardiovaskular (Rahmani *et al.*, 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2024, diperkirakan 35 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami kelebihan berat badan (WHO, 2025). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa obesitas (kegemukan) pada anak usia 5-12 tahun yaitu sebesar 9,2%, hal ini berarti 1 dari 5 anak usia 5-12 tahun mengalami obesitas (Azizah et al., 2025). Sedangkan Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan prevalensi kegemukan hingga obesitas sekitar 19,7% pada anak usia 5-12 tahun dan 16% pada anak usia 13-15 tahun (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Muna tahun 2024, tingkat obesitas anak di Kabupaten Muna mencapai sekitar 40 per 1.000 anak. Sementara itu, Kecamatan Katobu memiliki rate obesitas sekitar 81 per 1.000 anak, yang berarti tingkat kejadiannya hampir dua kali lebih tinggi dibandingkan rata-rata kabupaten. Perbedaan rate ini menunjukkan bahwa masalah kelebihan berat badan pada anak masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka obesitas pada anak adalah tingginya konsumsi minuman manis, terutama dikalangan siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai minuman yang tinggi gula.

Penggunaan media video dan leaflet dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki keunggulan yang saling melengkapi. Media video mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami karena menggabungkan unsur visual dan verbal secara bersamaan, sedangkan leaflet memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas karena dapat dibaca kapan saja dan berulang kali serta informasi yang disampaikan dalam bentuk teks ringkas dan visual mendukung pemahaman yang cepat dan mendalam (Tampi et al., 2025). Dengan penggunaan kedua media tersebut, edukasi diharapkan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terkait bahaya konsumsi minuman manis.

SD Negeri 6 Raha merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Muna tahun 2024, tingkat obesitas anak di Kabupaten Muna mencapai sekitar 40 per 1.000 anak. Selain itu, Kecamatan Katobu wilayah tempat sekolah ini berada menunjukkan rate obesitas yang lebih tinggi, yaitu sekitar 81 per 1.000 anak, sehingga menjadi kecamatan dengan tingkat obesitas anak tertinggi di kabupaten tersebut. SD Negeri 6 Raha juga merupakan sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di Kecamatan Katobu, sehingga dianggap dapat mewakili populasi anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di lingkungan sekolah tersebut masih terdapat

pedagang atau kantin yang menjual minuman manis, seperti minuman kemasan dan minuman serbuk instan yang digemari oleh siswa. Kondisi ini dapat meningkatkan kebiasaan konsumsi minuman manis di kalangan anak sekolah dasar, sehingga perlu dilakukan upaya pendidikan kesehatan yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya konsumsi minuman manis. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan melalui media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang bahaya konsumsi minuman manis di SD Negeri 6 Raha.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasy experiment* menggunakan rancangan *two group pretest and posttest design*. Penelitian dilakukan di SD Negeri 6 Raha pada bulan Januari 2026. Rancangan penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum intervensi untuk mengetahui tingkat awal pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa mengenai bahaya konsumsi minuman manis, kemudian dilakukan posttest setelah pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SD Negeri 6 Raha yang berjumlah 160 siswa dari 6 kelas. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 114 siswa yang terdiri dari 57 siswa pada kelompok intervensi dan 57 siswa pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* sehingga setiap kelas memperoleh jumlah sampel secara proporsional sesuai jumlah siswa pada masing-masing kelas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah media video dan leaflet, sedangkan variabel dependen meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa tentang bahaya konsumsi minuman manis. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel pengetahuan sebesar 0,900, sikap sebesar 0,920, dan tindakan sebesar 0,937 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Selain itu, media video edukasi dan leaflet juga telah diuji kelayakannya sebelum digunakan dalam penelitian. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari data jumlah siswa di lokasi penelitian. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, tabulating, processing, dan cleaning. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dalam bentuk distribusi frekuensi dan

persentase, serta analisis bivariat menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh media video dan leaflet terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan tingkat signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

a) Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	60	52,6%
2.	Perempuan	54	47,4%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 114 responden jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 60 responden (52,6%), dan yang paling sedikit adalah perempuan sebanyak 54 responden (47,4%).

b) Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	10	26	22,8%
2.	11	64	56,1%
3.	12	24	21,1%

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 114 responden usia yang paling banyak adalah 11 tahun sebanyak 64 responden (56,1%), dan yang paling sedikit adalah 12 tahun sebanyak 24 responden (21,1%).

2) Analisis Univariat

a) Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video dan Leaflet Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video dan Leaflet Pada Kelompok Eksperimen

Pengetahuan	Hasil Intervensi			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	44	77,2%	57	100%
Cukup	13	22,8%	0	0
Kurang Baik	0	0	0	0
Total	57	100%	57	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 57 responden pada kelompok eksperimen, sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 responden (77,2%), pengetahuan cukup sebanyak 13 responden

(22,8%), dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang baik (0%). Setelah diberikan intervensi, seluruh responden mengalami peningkatan menjadi berpengetahuan baik sebanyak 57 responden (100%), dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan cukup maupun kurang baik (0%).

b) Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Hasil Intervensi			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	45	78,9%	47	82,5%
Cukup	12	21,1%	10	17,5%
Kurang Baik	0	0	0	0
Total	57	100%	57	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 57 responden pada kelompok kontrol, sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 responden (78,9%), pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (21,1%), dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang baik (0%). Setelah diberikan intervensi, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 47 responden (82,5%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (17,5%), dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang baik (0%).

c) Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video dan Leaflet Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 5 Distribusi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video dan Leaflet Pada Kelompok Eksperimen

Sikap	Hasil Intervensi			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	42	73,7%	56	98,2%
Cukup	13	22,8%	1	1,8
Kurang Baik	2	3,5%	0	0
Total	57	100%	57	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 57 responden pada kelompok eksperimen, sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden memiliki sikap baik sebanyak 42 responden (73,7%), sikap cukup sebanyak 13 responden (22,8%), dan sikap kurang baik sebanyak 2 responden (3,5%). Setelah diberikan intervensi, responden dengan sikap baik sebanyak 56 responden (98,2%), responden dengan sikap cukup sebanyak 1 responden (1,8%), dan tidak terdapat responden dengan sikap kurang baik (0%).

d) Sikap Responden Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol

Tabel 6 Distribusi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

Sikap	Hasil Intervensi			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	40	70,2%	44	77,2%
Cukup	14	24,6%	11	19,3%
Kurang Baik	3	5,3%	2	3,5%
Total	57	100%	57	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 57 responden pada kelompok kontrol, sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden memiliki sikap baik sebanyak 40 responden (70,2%), sikap cukup sebanyak 14 responden (24,6%), dan sikap kurang baik sebanyak 3 responden (5,3%). Setelah diberikan intervensi, responden dengan sikap baik sebanyak 44 responden (77,2%), responden dengan sikap cukup sebanyak 11 responden (19,3%), dan responden dengan sikap kurang baik sebanyak 2 responden (3,5%).

e) Tindakan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video dan Leaflet Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 7 Distribusi Tindakan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video dan Leaflet Pada Kelompok Eksperimen

Tindakan	Hasil Intervensi			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	44	77,2%	55	96,5%
Cukup	9	15,8%	2	3,5%
Kurang Baik	4	7,0%	0	0
Total	57	100%	57	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 57 responden pada kelompok eksperimen, sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden memiliki tindakan baik sebanyak 44 responden (77,2%), tindakan cukup sebanyak 9 responden (15,8%), dan tindakan kurang baik sebanyak 4 responden (7,0%). Setelah diberikan intervensi, responden dengan tindakan baik sebanyak 55 responden (96,5%), responden dengan tindakan cukup sebanyak 2 responden (3,5%), dan tidak terdapat responden dengan tindakan kurang baik (0%).

f) Tindakan Responden Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

Tabel 8 Distribusi Tindakan Responden Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

Tindakan	Hasil Intervensi			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	47	82,5%	50	87,7%
Cukup	8	14,0%	7	12,3%
Kurang Baik	2	3,5%	0	0
Total	57	100%	57	100%

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 57 responden pada kelompok kontrol, sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden memiliki tindakan baik sebanyak 47 responden (82,5%), tindakan cukup sebanyak 8 responden (14,0%), dan tindakan kurang baik sebanyak 2 responden (3,5%). Setelah diberikan intervensi, responden dengan tindakan baik sebanyak 50 responden (87,7%), responden dengan tindakan cukup sebanyak 7 responden (12,3%), dan tidak terdapat responden dengan tindakan kurang baik (0%).

g) Rata – Rata Skor Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi dengan Media Video dan Leaflet pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 9 Rata – Rata Skor Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi dengan Media Video dan Leaflet pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Kelompok	Pre Test Mean	Post Test Mean ±	Selisih
		± SD	SD	
Pengetahuan	Eksperimen	9,018 ± 2,175	11,772 ± 0,423	2,754
	Kontrol	9,439 ± 1,945	10,491 ± 1,862	1,052
Sikap	Eksperimen	38,070 ± 5,457	44,544 ± 2,493	6,474
	Kontrol	38,105 ± 5,945	40,246 ± 5,801	2,141
Tindakan	Eksperimen	7,614 ± 2,491	9,561 ± 0,926	1,947
	Kontrol	7,737 ± 1,913	8,684 ± 1,489	0,947

Pada variabel pengetahuan, rata-rata skor pengetahuan responden pada kelompok eksperimen sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) adalah 9,018 dengan standar deviasi 2,175, kemudian meningkat menjadi 11,772 dengan standar deviasi 0,423, setelah diberikan edukasi (*post-test*). Selisih rata-rata sebesar 2,754 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah intervensi. Penurunan standar deviasi dari 2,175 menjadi 0,423 menunjukkan bahwa variasi skor pengetahuan responden setelah intervensi menjadi lebih seragam (homogen). Sementara itu, pada kelompok kontrol

rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 9,439 menjadi 10,491 dengan selisih sebesar 1,052. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Pada variabel sikap, rata-rata skor sikap responden pada kelompok eksperimen sebelum edukasi (*pre-test*) adalah 38,070 dengan standar deviasi 5,457 dan meningkat menjadi 44,544 dengan standar deviasi 2,493 setelah edukasi (*post-test*) diberikan. Selisih rata-rata sebesar 6,474 menunjukkan adanya perubahan sikap responden ke arah yang lebih positif setelah intervensi. Penurunan standar deviasi juga menunjukkan bahwa sikap responden setelah edukasi menjadi lebih seragam (homogen). Pada kelompok kontrol, rata-rata skor sikap mengalami peningkatan dari 38,105 menjadi 40,246 dengan selisih sebesar 2,141. Namun, peningkatan skor sikap pada kelompok eksperimen terlihat lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Pada variabel tindakan, rata-rata skor tindakan responden pada kelompok eksperimen sebelum edukasi (*pre-test*) adalah 7,614 dengan standar deviasi 2,491, kemudian meningkat menjadi 9,561 dengan standar deviasi 0,926 setelah diberikan edukasi. Selisih rata-rata sebesar 1,947 menunjukkan adanya peningkatan tindakan responden setelah intervensi. Penurunan standar deviasi dari 2,491 menjadi 0,926 menunjukkan bahwa variasi tindakan responden setelah edukasi menjadi lebih seragam (homogen). Adapun pada kelompok kontrol, rata-rata skor tindakan meningkat dari 7,737 menjadi 8,684 dengan selisih sebesar 0,947. Dengan demikian, peningkatan tindakan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

3) Analisis Bivariat

1) Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Konsumsi Minuman Manis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.758	.437	
	Kelompok	1.204	.152	.479
	Pre-test Pengetahuan	.400	.037	.655

a. Dependent Variable: Post-test Pengetahuan

Berdasarkan tabel 13 hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh model

persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5,758 + 1,204 X_1 + 0,400 X_2$$

Keterangan :

- Nilai konstanta sebesar 5,758 menunjukkan bahwa apabila responden berada pada kelompok kontrol (tidak mendapatkan edukasi menggunakan media video dan leaflet) dan memiliki nilai *pre-test* sebesar 0, maka skor *post-test* pengetahuan yang diprediksi adalah sebesar 5,758.
- Koefisien regresi variabel kelompok (X_1) sebesar 1,204 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet (kelompok eksperimen) memiliki skor *post-test* pengetahuan yang lebih tinggi sebesar 1,204 poin dibandingkan dengan responden pada kelompok kontrol, setelah dikontrol oleh nilai *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media video dan leaflet memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya konsumsi minuman manis.
- Koefisien regresi variabel *pre-test* pengetahuan (X_2) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada skor *pre-test* akan meningkatkan skor *post-test* sebesar 0,400 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan awal responden turut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.595	.588	.8097	1.902

Berdasarkan tabel 11 hasil koefisiensi determinasi (R^2), diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,595 mengindikasikan bahwa sebesar 59,5% variasi peningkatan pengetahuan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

c) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.858	2	53.429	81.504	.000 ^a
	Residual	72.765	111	.656		

Total	179.623	113
-------	---------	-----

Berdasarkan tabel 12 hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 81,504. Jika dibandingkan dengan F tabel ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 2$; $df_2 = 111$) sebesar $\pm 3,08$, maka diperoleh bahwa F hitung $>$ F tabel ($81,504 > 3,08$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya konsumsi minuman manis di SD Negeri 6 Raha

d) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a				
Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.172	.000		
Kelompok	7.894	.000	.990	1.011
Pre-test Pengetahuan	10.790	.000	.990	1.011

Berdasarkan tabel 13 hasil uji parsial (Uji T), diperoleh bahwa variabel kelompok (edukasi kesehatan dengan media video dan leaflet) memiliki nilai t hitung sebesar 7,894. Jika dibandingkan dengan t tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 111$) sebesar $\pm 1,981$, maka diperoleh bahwa t hitung $>$ t tabel ($7,894 > 1,981$) dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya konsumsi minuman manis di SD Negeri 6 Raha.

2) Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video dan Leaflet Terhadap Peningkatan Sikap Tentang Bahaya Konsumsi Minuman Manis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	21.938	1.495	
1 Kelompok	2.996	.365	.456
Pre-test Sikap	.440	.035	.688

Berdasarkan tabel 14 hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh model

persamaan sebagai berikut :

$$Y = 21,938 + 2,996 X_1 + 0,440 X_2$$

Keterangan :

- Nilai konstanta sebesar 21,938 menunjukkan bahwa apabila responden berada pada kelompok kontrol (tidak mendapatkan edukasi menggunakan media video dan leaflet) dan memiliki nilai *pre-test* sebesar 0, maka skor *post-test* sikap yang diprediksi adalah sebesar 21,938.
- Koefisien regresi variabel kelompok (X_1) sebesar 2,996 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet (kelompok eksperimen) memiliki skor *post-test* sikap yang lebih tinggi sebesar 2,996 poin dibandingkan dengan responden pada kelompok kontrol, setelah dikontrol oleh nilai *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media video dan leaflet memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap tentang bahaya konsumsi minuman manis.
- Koefisien regresi variabel *pre-test* sikap (X_2) sebesar 0,440 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada skor *pre-test* akan meningkatkan skor *post-test* sebesar 0,440 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap awal responden turut berkontribusi terhadap peningkatan sikap setelah intervensi.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.653	1.9449	2.260

Berdasarkan tabel 15 hasil koefisiensi determinasi (R^2), diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,659 mengindikasikan bahwa sebesar 65,9% variasi peningkatan sikap dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

c) Uji Simultan (F)

Tabel 16 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	812.766	2	406.383	107.435	.000 ^a
Residual	419.866	111	3.783		

Total	1232.632	113
-------	----------	-----

Berdasarkan tabel 16 hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 107,435. Jika dibandingkan dengan F tabel ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 2$; $df_2 = 111$) sebesar $\pm 3,08$, maka diperoleh bahwa F hitung $>$ F tabel ($107,435 > 3,08$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan sikap siswa tentang bahaya konsumsi minuman manis di SD Negeri 6 Raha.

d) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 17. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.679	.000	
	Kelompok	8.220	.000	.999 1.001
	Pre-test Sikap	12.410	.000	.999 1.001

Berdasarkan tabel 17 hasil uji parsial (Uji T), diperoleh bahwa variabel kelompok (edukasi kesehatan dengan media video dan leaflet) memiliki nilai t hitung sebesar 8,220. Jika dibandingkan dengan t tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 111$) sebesar $\pm 1,981$, maka diperoleh bahwa t hitung $>$ t tabel ($8,220 > 1,981$) dengan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan sikap siswa tentang bahaya konsumsi minuman manis di SD Negeri 6 Raha.

3) Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video dan Leaflet Terhadap Peningkatan Tindakan Tentang Bahaya Konsumsi Minuman Manis di SD Negeri 6 Raha

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 18 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.271	.330	
	Kelompok	.932	.138	.357
	Pre-test Tindakan	.450	.031	.759

Berdasarkan tabel 18 hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh model

persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,271 + 0,932 X_1 + 0,450 X_2$$

Keterangan :

- Nilai konstanta sebesar 4,271 menunjukkan bahwa apabila responden berada pada kelompok kontrol (tidak mendapatkan edukasi menggunakan media video dan leaflet) dan memiliki nilai *pre-test* sebesar 0, maka skor *post-test* tindakan yang diprediksi adalah sebesar 4,271.
- Koefisien regresi variabel kelompok (X_1) sebesar 0,932 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet (kelompok eksperimen) memiliki skor *post-test* tindakan yang lebih tinggi sebesar 0,932 poin dibandingkan dengan responden pada kelompok kontrol, setelah dikontrol oleh nilai *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media video dan leaflet memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan tindakan tentang bahaya konsumsi minuman manis.
- Koefisien regresi variabel *pre-test* tindakan (X_2) sebesar 0,450 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada skor *pre-test* akan meningkatkan skor *post-test* sebesar 0,450 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan awal responden turut berkontribusi terhadap peningkatan tindakan setelah intervensi.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 19 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.689	.683	.7382	1.940

Berdasarkan tabel 19 hasil koefisiensi determinasi (R^2), diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,689 mengindikasikan bahwa sebesar 68,9% variasi peningkatan tindakan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji Simultan (F)

Tabel 20 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.789	2	66.894	122.748	.000 ^a
	Residual	60.492	111	.545		

Total	194.281	113
-------	---------	-----

Berdasarkan tabel 20 hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 122,748. Jika dibandingkan dengan F tabel ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 2$; $df_2 = 111$) sebesar $\pm 3,08$, maka diperoleh bahwa F hitung $>$ F tabel ($122,748 > 3,08$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan tindakan siswa tentang bahaya konsumsi minuman manis di SD Negeri 6 Raha.

d. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 21 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
	Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.952	.000		
	Kelompok	6.740	.000	.999	1.001
	Pre-test Tindakan	14.327	.000	.999	1.001

Berdasarkan tabel 4.24 hasil uji parsial (Uji T), diperoleh bahwa variabel kelompok (edukasi kesehatan dengan media video dan leaflet) memiliki nilai t hitung sebesar 6,740. Jika dibandingkan dengan t tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 111$) sebesar $\pm 1,981$, maka diperoleh bahwa t hitung $>$ t tabel ($6,740 > 1,981$) dengan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan tindakan siswa tentang bahaya konsumsi minuman manis di SD Negeri 6 Raha.

b. Pembahasan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kedua kelompok tersebut, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum intervensi (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*post-test*). Kelompok eksperimen diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi berupa media tersebut. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pembagian waktu intervensi pada masing-masing kelas responden.

Untuk mengetahui pengaruh intervensi secara lebih tepat, dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai koefisien sebesar 1,204 dan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa responden pada

kelompok eksperimen yang mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui teori S-O-R (Stimulus–Organism–Response) yang menyatakan bahwa perubahan terjadi karena adanya stimulus yang diterima individu kemudian diproses sehingga menghasilkan respons tertentu (Rosdiana *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, stimulus berupa edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet diterima responden melalui indera penglihatan dan pendengaran, kemudian diproses menjadi respons berupa peningkatan pengetahuan terkait bahaya konsumsi minuman manis. Hal ini juga didukung oleh teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan, terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran (Santoso, 2023). Pada penggunaan media video dan leaflet mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Media video melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga meningkatkan daya serap informasi, sedangkan leaflet berfungsi sebagai media penguat yang dapat dibaca kembali oleh responden (Semboari *et al.*, 2024).

Untuk mengetahui pengaruh intervensi secara lebih tepat, dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap dengan nilai koefisien sebesar 2,996 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa responden pada kelompok eksperimen yang mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet memiliki peningkatan sikap yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Peningkatan sikap pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui teori S-O-R (Stimulus–Organism–Response) yang menyatakan bahwa stimulus yang diberikan kepada individu akan diproses dan menghasilkan respons tertentu (Rosdiana *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet menjadi stimulus yang diterima responden kemudian diproses sehingga menghasilkan respons berupa perubahan cara pandang dan sikap responden terhadap bahaya konsumsi minuman manis. Selain itu, teori Health Belief Model (HBM) juga menjelaskan bahwa perubahan sikap seseorang terhadap perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai risiko dan dampak suatu masalah kesehatan serta manfaat dari tindakan pencegahan yang dilakukan (Gasper *et al.*, 2025). Melalui edukasi kesehatan yang diberikan, responden menjadi lebih memahami dampak negatif konsumsi minuman manis sehingga terbentuk sikap yang lebih positif terhadap upaya menjaga kesehatan.

Berdasarkan perbandingan hasil sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok, kelompok eksperimen menunjukkan perubahan tindakan yang lebih optimal dibandingkan kelompok kontrol, karena mayoritas responden pada kelompok eksperimen mencapai kategori tindakan baik setelah intervensi sedangkan pada kelompok kontrol masih terdapat responden dengan kategori tindakan cukup.

Namun demikian, untuk mengetahui pengaruh intervensi secara lebih tepat, dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tindakan dengan nilai koefisien sebesar 0,932 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa responden pada kelompok eksperimen yang mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet memiliki peningkatan tindakan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Peningkatan tindakan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui teori S-O-R (Stimulus–Organism–Response) yang menyatakan bahwa stimulus yang diterima individu akan diproses dan menghasilkan respons berupa perubahan tindakan atau perilaku (Irwan, 2017). Dalam penelitian ini, edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet menjadi stimulus yang membantu responden memahami bahaya konsumsi minuman manis sehingga mendorong munculnya tindakan yang lebih baik dalam mengontrol konsumsi minuman manis. Selain itu, teori Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan tindakan kesehatan apabila memahami risiko dan dampak suatu penyakit serta mengetahui manfaat dari tindakan pencegahan yang dilakukan (Gasper et al., 2025). Teori ini menekankan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh keyakinan dan persepsi individu terhadap suatu kondisi kesehatan. Kepercayaan dan persepsi individu terhadap sesuatu dapat menumbuhkan rencana tindakan dalam diri individu. Persepsi yang baik maupun tidak baik dapat berasal dari pengetahuan, pengalaman, serta informasi yang diperoleh individu, sehingga hal tersebut memengaruhi cara seseorang memandang sesuatu dan mendorong terjadinya suatu tindakan (Pakpahan et al., 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa mengenai bahaya konsumsi minuman manis pada siswa di SD Negeri 6 Raha. Setelah diberikan intervensi, siswa menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam memahami dampak konsumsi minuman manis, memiliki sikap yang lebih positif terhadap perilaku hidup sehat, serta mulai

menerapkan tindakan yang mendukung pengurangan konsumsi minuman tinggi gula. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan perilaku hidup sehat dengan membatasi penjualan minuman manis di lingkungan sekolah, menyediakan pilihan minuman sehat, serta melaksanakan edukasi kesehatan secara berkelanjutan melalui media yang menarik seperti video dan leaflet. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih minuman yang lebih sehat. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media edukasi yang lebih variatif, memperluas jumlah sampel dan lokasi penelitian, serta memperpanjang durasi intervensi agar hasil penelitian menjadi lebih optimal dan representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Agil, N., Hi, F., Kunoli, Y., & Ismunandar. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Simulasi Terhadap Tindakan Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN 27 Kota Palu. *Urnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 4950–4960. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8373>
- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya). *Global Eksekutif Teknologi*. In *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. <https://eprints.univetbantara.ac.id/id/eprint/140/1/2> Buku Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat-1.pdf
- Ali, Z. P., Paramata, N. R., & Mursyidah, A. (2025). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak SD Tentang Bahaya Minuman Berwarna Bagi Kesehatan Ginjal Di Sekolah Dasar Negeri 14 Telaga Biru The Effect of Education Using Animated Video Media on Elementary School Children ' s. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 4601–4613. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8254>
- Amin, M. M. (2024). Tren Minuman Kemasan Dalam Kalangan Siswa Sekolah Tingkat Pertama Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 6(2), 474. <https://doi.org/10.35329/jp.v6i2.5827>
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Apriyanti, D., Prihatanti, N. R., Rusmilawaty, & Rafidah. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1467–1477.
- Asda, P., & Sekarwati, N. (2023). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. CV. Dewa Publishing.
- Azizah, N., Talahatu, A. H., & Nur, M. L. (2025). Hubungan pengetahuan gizi , aktivitas fisik dan pola makan dengan kejadian obesitas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda kota Kupang. *Jurnal Kesehatan*, 12(2).
- Bagus, A. P. (2024). Pola Pikir, Variabel dan Hubungan Variabel. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(9), 454–474.
- Bawimbang, C. N., Laya, A. A., & Bunsal, C. M. (2025). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Video terhadap Perilaku Preventif Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(2), 108–120.
- Damansyah, H., & Monoarfa, S. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Basic Trauma

- Cardiac Life Support (Btcls) Dalam Pelaksanaan Tindakan Kegawatdaruratan Di Ruang Khusus RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(2), 814. <https://doi.org/10.31314/zijk.v8i2.1102>
- Fahria, S. (2022). Konsumsi Minuman Manis Kemasan pada Mahasiswa Prodi Gizi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Gizi Unesa.*, 02(02), 95–99.
- Far, I. O. F., Fauzi, M., July, C., Chrishania, S., & Windy, T. (2025). Hubungan Konsumsi Minuman Manis Kemasan dengan Status Gizi Mahasiswa dan Pekerja Akademik Optometri FKIK UKRIDA Tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 7274–7288. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/18626>
- Fawziya, V. R., Adi, M. S., Wurjanto, M. A., & Yuliawati, S. (2024). Association between the Role of Peers and Social Media Exposure with Level of Sugar-Sweetened Beverages Consumption in Adolescents. *Amerta Nutrition*, 8(3), 383–388. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3.2024.383-388>
- Febryana, A., Arlianti, N., & Arbi, A. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ayah Ketika Anak Mengalami Diare di Provinsi Aceh. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 151–159.
- Gasper, I. A. ., Arna, Y. D., Siagian, H. J., & Ponidjan, T. S. (2025). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Media Pustaka Indo.
- Hamdani, H., & Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.52620/jls.v2i2.93>
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Minardo, J. (2021). Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Smk Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.705>
- Herdhianta, D., Assafa, M. R., & Saleh, H. D. (2023). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 6–10.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. Absolute Media.
- Johari, A., Agrina, & Putri, S. A. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 111–121. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss1.706>
- Kartini, Bagenda, E. F., & Hartati. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita di Posyandu Anggrek Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 5(1).
- Kemenkes, R. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kurniawati, A., Hendawati, & Yuniati, F. (2025). Intervensi Edukasi Berbasis Video dan Leaflet untuk Mengubah Perilaku Merokok Remaja. *(Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 1017–1028. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i4.5842>
- Lusiani, E., & Sidok, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Kelompok Remaja Putri Di Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2).
- Mardhiyah, Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., & Hidayatullah, R. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2).

- Marissa, N. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 32–45.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133.
- Marlina, H., Hayana, H., & Ismainar, H. (2021). Program Edukasi Kesehatan: Upaya Preventif terhadap Penularan Covid-19 di SMA Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusa Mandiri*, 3(1), 23–28.
- Meilisna, Misnah, Ratu, B., Iskandar, Nurwahyuni, & Elfira, N. (2024). Pembelajaran Menggunakan Video Animasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, VII(1), 17–23.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2021). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(3), 333–346.
- Mulyani, N. S., & Nisa, P. (2024). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Obesitas. *Jurnal Sago Gizi Dan Kesehatan*, 5(3).
- Noer, I. M., & Roviati, E. (2021). Pengembangan media pembelajaran multimedia video editor interaktif power director pada materi sistem sirkulasi kelas xi sma/ma. *Jurnal Bio Educatio*, 6(1), 30–37.
- Nurriski, A., Prabandari, S., & Maulida, I. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kelurahan Wongkaditi Barat Kecamatan Kota Utara Kota *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 1(1), 1–11. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/821309029/gambaran-tingkat-pengetahuan-masyarakat-tentang-obat-generik-di-kelurahan-wongkaditi-barat-kecamatan-kota-utara-kota-gorontalo-tahun-2012.html>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., & Mustar, T. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Periselo, H., & Belo, R. Y. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka pada Masyarakat Awam Di Desa Sassa. *Mega Buana Journal Of Nursing*, 4(2), 38–45.
- Pratiwi, G. D., Vita Lucya, & Paramitha. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8–13.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rahmani, A. D., Musrizal, F. N., Ayu, R., Olivia, S., & Rusdiana, Ni. (2025). Sosialisasi Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Manis Dan Berwarna Kepada Siswa Kelas 5A SDIP Insan Robbani. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(3), 792–802. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i3.2670>
- Rizma, A., Herviana, H., Anggraini, C. D., Gemini, S., & Rosyidah, H. N. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Minuman Manis pada Usia Dewasa Muda di Kepulauan Riau. *Indonesia Berdaya: Journal of Communication Engagement*, 5(3), 948.
- Rosdiana, Wirawan, S., Hartika, A., Aji, S., Febriantika, Nayoan, C., Arisanti, D., Trisilawati, R., & Simanjuntak, R. (2023). Penerapan Strategi Perubahan Perilaku. In *Get Press Indonesia (Issues 1–171)*.
- Santoso, F. (2023). Sistem Manajemen Informasi Kesehatan pada Suatu Desa untuk Mewujudkan

Desa Sehat. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 170–179.

- Saragih, R., Hanifah, N., Tambunan, J., & Sihombing, C. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5553–5559.
- Sari, N. I., Engkeng, S., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras Di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas*, 10(5), 46–53.
- Semboari, N., Yufuai, A. R., & Violita, F. (2024). Perbandingan Efektivitas Media Leaflet dan Video dalam Peningkatan Pengetahuan HIV-AIDS di Asrama Yapan. *Journal Of Public Health*, 2(2), 66–74.
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Purba, B. C., & Pelawi, S. (2024). Gula dan Kesehatan: Kajian Terhadap Dampak Kesehatan Akibat Konsumsi Gula Berlebih. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 54–68.
- Soemarti, L., & Kundrat, K. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Sampah Domestik untuk Bahan Baku Pembuatan (MOL) Sebagai Upaya Meningkatkan Sanitasi Lingkungan dalam Mendukung Gerakan Indonesia Bersih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 141–154. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2183>
- Solikin, N., & Sukarlan. (2024). Sikap Dan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pekapuran Raya Kota Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 9(1), 35–42.
- Susilawati, R., Fika, P., & Adhistry, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 37–54.
- Sya'ban, U. W. N., Irma, & Handayani, L. (2024). Studi Komparatif Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Dan Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2023. *Endemis Journal*, 4(4), 16–24.
- Tampi, M. L., Kepel, B. J., Rombot, D. V., Kapantow, N. H., & Korompis, G. E. C. (2025). Efektivitas Media Edukasi Video dan Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Manfaat Daun Kelor pada Pasien Dislipidemia: Studi di Puskesmas Kakaskasen Tomohon. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(3), 684–691.
- Tumurang, M. N. (2018). *Promosi Kesehatan*. Indomedia Pustaka.
- World Health Organization. (2025). *Obesity and overweight*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/obesity-and-overweight>
- Widyastuti, S. R. (2022). Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Aswaja*, 3(2).
- Yulianti, R. D., & Mardiyah, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Minuman Kemasan Berpemanis Pada Remaja. *Jurnal Sains Kesehatan*, 30(3), 91.
- Zahra, C. A., Akbar, T., Lubis, F., & Akbar, A. (2023). Hubungan Kebiasaan Minum Berpemanis dengan Kejadian Sindrom Premenstruasi pada Dewasa Muda. *Jurnal Implementa Husada*, 4(2). <https://doi.org/10.30596/jih.v4i2.14460>